

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKN MELALUI PENERAPAN CTL

Wiwik Sudarwati

SD Negeri Banyuurip, Karangbinangun, Lamongan

Email wiwiksudarwati07@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PKN dengan menerapkan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada konsep pencemaran lingkungan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Karangbinangun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), PTK dilaksanakan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang muncul di dalam kelas. Metode ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahapan tersebut merupakan siklus yang berlangsung secara berulang dan dilakukan dengan langkah-langkah yang sama dan difokuskan pada pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat melalui siklus yang telah dilakukan. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa 69. Sementara pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa 76. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar PKN pada siswa kelas VI SD Negeri Banyuurip Karangbinangun pada materi Politik Luar Negeri Indonesia.

Kata kunci: konstruktivisme, CTL, politik luar negeri, hasil belajar

Abstract: This study aims to determine the improvement of PKN learning outcomes by applying Contextual Teaching and Learning (CTL) to the concept of environmental pollution. This research was carried out in SMP Negeri 2 Karangbinangun. The method used in this research is Classroom Action Research (PTK) method, PTK is implemented as an effort to overcome problems that arise in the classroom. This method is carried out in four stages, namely planning, action, observation, and reflection. These four stages are cycles that take place repeatedly and are carried out with the same steps and are focused on Contextual Teaching and Learning (CTL) learning. Based on the results of research that has been done shows that student learning outcomes have increased. This increase can be seen through the cycle that has been done. In the first cycle the average student learning outcomes were 69. While in the second cycle the average student learning outcomes were 76. Thus it can be concluded that the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model can improve PKN learning outcomes for students in class VI SD Negeri Banyuurip Karangbinangun on the matter of Indonesian Foreign Policy.

Keywords: constructivism, CTL, foreign policy, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu pendidikan kewarganegaraan dimasukan dalam mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, baik di tingkat dasar maupun menengah. Tugas PKn dengan paradigama barunya adalah mengembangkan kecerdasan warga negara (*civic intelligence*) , membina tanggung jawab warga negara (*civic responsibility*) dan mendorong partisipasi warga negara (*civic participation*). Udin S. Winataputra, dkk (2007: 1.). Berdasarkan hal tersebut, maka pembelajaran Pkn selayaknya dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan ketrampilan intelektual yang memadai serta pengalaman praktis agar memiliki kompetensi dan efektivitas dalam berpartisipasi. Dalam realitasnya, pendidikan kewarganegaraan kurang diminati oleh siswa sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa. Di kelas VI SDN Banyuurip tahun pelajaran 2018/2017, hal ini terbukti ketika pelajaran PKn disampaikan banyak siswa yang terlihat malas mengikuti pelajaran. Ada yang mengantuk, tidak memperhatikan guru mengajar, berbicara sendiri dengan teman sebangku, bahkan tertidur. Dari hasil proses belajar mengajar di SD Negeri Banyuurip Karangbinangun, di dapati hasil yang tidak maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan siswa terhadap materi pencemaran lingkungan. Dari 23 siswa terdapat 10 siswa yang mencapai nilai sesuai dengan KKM 70 atau ketuntasan belajar tercapai sebesar 43 %. Sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 siswa atau 57% siswa yang berhasil mencapai KKM sedang sisanya belum mencapai KKM yaitu 70.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan adanya sebuah strategi pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa, yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang mampu mendidik siswa dengan pengalaman dan lingkungan sekitar. Sehingga pembelajaran dapat dikontekskan ke dalam situasi dunia nyata dan diharapkan hasil belajar pun dapat meningkat.

Pendekatan pembelajaran adalah jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu satuan instruksional tertentu. Pendekatan pembelajaran dilakukan oleh guru untuk menjelaskan materi pembelajaran dari bagian-bagian yang satu dengan bagian lainnya yang berorientasi pada pengalaman-pengalaman yang dimiliki siswa untuk mempelajari konsep, prinsip, atau teori yang baru tentang suatu bidang ilmu.

Konsep belajar menurut teori konstruktivisme adalah suatu proses pembelajaran yang mengkondisikan siswa untuk melakukan proses aktif membangun konsep baru, pengertian baru, dan pengetahuan baru berdasarkan data. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dirancang dan dikelola sedemikian rupa sehingga mampu mendorong siswa mengorganisasi pengalamannya sendiri menjadi pengetahuan yang bermakna. Adanya kaitan antara pelajaran baru yang diterima dengan pelajaran sebelumnya. Selain itu siswa tidak selalu bergantung dari pembelajaran di kelas, karena siswa dapat mencari pemahaman dari hasil interaksi dengan lingkungannya sendiri, bukan dari penyampaian materi di kelas saja. Begitu pula pembelajaran yang bermakna sangatlah penting.

Pendekatan pembelajaran konstruktivisme yang dapat mengaitkan lingkungan dan pemahaman siswa adalah pendekatan kontekstual. Penerapan pembelajaran kontekstual ini diharapkan dapat mendorong minat, motivasi, dan keaktifan siswa dalam proses KBM, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Pendekatan kontekstual pada proses pendidikan yang holistik bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya. Materi tersebut dikaitkan dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan untuk ditransfer dari satu permasalahan ke permasalahan lain.

Pembelajaran kontekstual dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diharapkan KBM menjadi lebih efektif, karena siswa akan belajar lebih aktif dalam berfikir dan memahami materi secara berkelompok. CTL dapat memudahkan siswa dalam menyerap materi pelajaran, serta siswa dapat memantapkan pemahaman terhadap jumlah materi pelajaran. Oleh karena itu perlunya dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di sekolah SD Negeri Banyuurip Karangbinangun dengan harapan hasil belajar dapat meningkat sesuai dengan proses pembelajaran yang bermakna.

Adapun tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar PKN kelas VI SD Negeri Banyuurip Karangbinangun dengan penerapan CTL pada konsep Politik Luar Negeri Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SD Negeri Banyuurip Karangbinangun yang beralamat di Desa

Banyuurip Kecamatan Karangbinangun Lamongan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2017/2018 dimulai dari siklus I pada tanggal, 21 Maret 2018, siklus II pada tanggal, 4 April 2018 dan siklus III pada tanggal, 18 April 2018.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada tindakan guru sebagai upaya untuk memperbaiki proses dalam hasil belajar. Penelitian tindakan kelas ini mengacu pada konsep pokok penelitian tindakan Model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif yang diperoleh dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, hasil observasi pembelajaran, evaluasi siswa, dan hasil belajar.

Data hasil belajar diambil melalui evaluasi awal dan evaluasi pembelajaran berupa tes. Data mengenai pelaksanaan pembelajaran saat dilakukan tindakan akan dikumpulkan melalui lembar observasi kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran kontekstual.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Hasil pengamatan observer/teman sejawat dan (2) Hasil tes evaluasi tertulis siswa kelas VI SD Negeri Banyuurip Karangbinangun pada semester II.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I

Dari hasil Penelitian dan Pengamatan yang dilakukan guru bersama dengan teman sejawat terhadap aktivitas siswa dan guru pada siklus 1 yang dilaksanakan pada tanggal

21 maret 2018 dapat diperoleh data-data hasil pengamatan serta nilai siswa pada tes hasil perbaikan sebagai berikut.

Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran pada Siklus I

Tabel 1 Hasil Pengamatan Pembelajaran pada Siklus 1

No	Aspek yang diamati	YA	Tidak
1	Antusias peserta didik dalam proses pembelajaran		
2	Memperhatikan dan menyimak penjelasan yang diberikan guru		
3	Tertib dalam membagi kelompok		
4	Berinteraksi dengan kelompoknya		
5	Berinteraksi dengan kelompok lain terutama dalam berdiskusi		
6	Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru		
7	Mengumpulkan tugas tepat waktu		
8	Mengikuti proses belajar dengan baik		
9	Mengajukan dan menanggapi pertanyaan pada saat berdiskusi		
10	Berinteraksi dengan guru		

Hal yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran antara lain:

- Antusias peserta didik dalam proses pembelajaran
- Memperhatikan dan menyimak penjelasan yang diberikan guru
- Berinteraksi dengan kelompok lain terutama dalam berdiskusi
- Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
- Mengumpulkan tugas tepat waktu
- Mengajukan dan menanggapi pertanyaan pada saat berdiskusi

Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Nama Siswa	Hasil Belajar	Ketuntasan Belajar	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	Ahmad Rizky Awwaludin Putra	70	V	
2	Adam Qomaruzzaman	70	V	
3	Adinda Dehlia Tirta Nazarenah	60		V
4	Agus Murdiono	80	V	
5	Ananda Putri Safira	70	V	
6	Anastasya Vina Wardhani	70	V	
7	Badi'ul Mukaromah	60		V
8	Cahaya Mustika Khumairo	80	V	
9	Dimas Saputra	50		V
10	Fi'ulil Khabbi	50		V
11	Izza Jaya Nirwani	60		V
12	Karisma Putri	80	V	

13	Muhammad Al-Haddar	60		V
14	Muhammad Fahri Alamsyah	70	V	
15	Maya Amigiya Saputri	60		V
16	Mohammad Irfan Azis	70	V	
17	Mohammad Saifuddin Zuhri	90	V	
18	Mohammad Afandi	60		V
19	Muhammad Affiful Aldi	80	V	
20	Ndaru Choyo Gumilang	80	V	
21	Sinta Aprilia Dwi Rahmawati	70	V	
22	Sisyiah Ananda Ayu Safitri	50		V
23	Siti Niswatin Kasanah Putri	70	V	
Jumlah		1560	14	9
Rata-rata		69	-	-
Prosentase Ketuntasan Belajar		-	61%	39%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 23 siswa sebanyak 14 siswa atau 61 % siswa berhasil tuntas belajar atau sebanyak 14 siswa yang mencapai KKM 70. Sedangkan sebanyak 9 siswa atau 39 % tidak mencapai KKM 70 sehingga dapat dikatakan sebanyak 9 siswa tidak tuntas belajar. Sesuai dengan tujuan pembelajaran maka siklus I ini siswa belum dikatakan berhasil karena ketuntasan belajar semua siswa belum mencapai 75 %. Maka penelitian akan

dilanjutkan dengan mengadakan penelitian pada siklus II.

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus II

Dari hasil Penelitian dan Pengamatan yang dilakukan guru bersama dengan teman sejawat terhadap aktivitas siswa dan guru pada siklus 2 yang dilaksanakan pada tanggal 4 april 2018 dapat diperoleh data-data hasil pengamatan serta nilai siswa pada tes hasil perbaikan sebagai berikut :

Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran pada Siklus II

Tabel 3 Hasil Pengamatan Pembelajaran pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Antusias peserta didik dalam proses pembelajaran		
2	Memperhatikan dan menyimak penjelasan yang diberikan guru		
3	Tertib dalam membagi kelompok		
4	Berinteraksi dengan kelompoknya		
5	Berinteraksi dengan kelompok lain terutama dalam berdiskusi		
6	Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru		
7	Mengumpulkan tugas tepat waktu		
8	Mengikuti proses belajar dengan baik		
9	Mengajukan dan menanggapi pertanyaan pada saat berdiskusi		
10	Berinteraksi dengan guru		

Hal yang sudah diperbaiki dalam pembelajaran.

- Antusias peserta didik dalam proses pembelajaran

- Memperhatikan dan menyimak penjelasan yang diberikan guru
- Berinteraksi dengan kelompok lain terutama dalam berdiskusi

- Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

Meskipun masih ada satu poin yang belum dapat diperbaiki dalam siklus II ini

tetapi hampir semua indicator pembelajaran yang disusun oleh guru dapat tercapai dan hal ini juga diikuti oleh berhasilnya tes belajar yang telah dicapai pada siklus II.

Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Tabel 4 Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	NAMA SISWA	JUMLAH NILAI	Ketuntasan Belajar	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ahmad Rizky Awwaludin Putra	80	V	
2	Adam Qomaruzzaman	70	V	
3	Adinda Dehlia Tirta Nazarenah	70		V
4	Agus Murdiono	90	V	
5	Ananda Putri Safira	70	V	
6	Anastasya Vina Wardhani	80	V	
7	Badi'ul Mukaromah	70		V
8	Cahaya Mustika Khumairo	90	V	
9	Dimas Saputra	60		V
10	Fi'ulil Khabbi	60		V
11	Izza Jaya Nirwani	70		V
12	Karisma Putri	80	V	
13	Muhammad Al-Haddar	70		V
14	Muhammad Fahri Alamsyah	80	V	
15	Maya Amigiya Saputri	60		V
16	Mohammad Irfan Azis	80	V	
17	Mohammad Saifuddin Zuhri	100	V	
18	Mohammad Afandi	70		V
19	Muhammad Affiful Aldi	80	V	
20	Ndaru Choyo Gumilang	90	V	
21	Sinta Aprilia Dwi Rahmawati	70	V	
22	Sisyiah Ananda Ayu Safitri	70		V
23	Siti Niswatin Kasanah Putri	80	V	
Jumlah		1740	20	3
Rata -rata		76	-	-
Prosentase Ketuntasan Belajar		-	83%	17%

Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa dari 23 siswa sebanyak 20 siswa atau 83 % siswa berhasil tuntas belajar atau sebanyak 20 siswa yang mencapai KKM 70. Sedangkan sebanyak 3 siswa atau 17 % tidak mencapai KKM 70 sehingga dapat dikatan sebanyak 3 siswa tidak tuntas belajar. Sesuai dengan tujuan pembelajaran maka siklus II ini siswa dapat dikatakan berhasil karena ketuntasan belajar semua siswa belum

mencapai 83 %. Maka penelitian pada siklus II ini dikatakan telah berhasil karena sudah mencapai 75 % siswa yang berhasil mencapai KKM 70.

PEMBAHASAN Siklus I

Dari pengamatan oleh teman sejawat dapat diperoleh data bahwa ada beberapa indicator yang perlu diperbaiki pada siklus I antara lain:

- Antusias peserta didik dalam proses pembelajaran. Memperhatikan dan menyimak penjelasan yang diberikan guru
- Berinteraksi dengan kelompok lain terutama dalam berdiskusi
- Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
- Mengumpulkan tugas tepat waktu
- Mengajukan dan menanggapi pertanyaan pada saat berdiskusi

Hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa oleh sebab itu Prestasi atau hasil belajar yang diperoleh siswa perlu ditingkatkan, ditunjukkan bahwa dari 23 siswa 9 (39 %) anak masih memperoleh nilai kurang. Sedangkan yang mendapat nilai 70 ke atas sebanyak 14 siswa atau mencapai 61 %. Nilai rata kelas baru mencapai 69 sehingga perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya

Siklus II

Dari hasil pengamatan teman sejawat, Hal yang sudah diperbaiki dalam pembelajaran antara lain:

- Antusias peserta didik dalam proses pembelajaran
- Memperhatikan dan menyimak penjelasan yang diberikan guru
- Berinteraksi dengan kelompok lain terutama dalam berdiskusi
- Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

Meskipun masih ada satu poin yang belum dapat diperbaiki dalam siklus II ini tetapi hampir semua indikator pembelajaran yang disusun oleh guru dapat tercapai dan hal ini juga diikuti oleh berhasilnya tes belajar yang telah dicapai pada siklus II.

Prestasi yang diperoleh siswa sudah meningkat, ditunjukkan bahwa dari 23 siswa sebanyak 20 siswa atau 83 % siswa sudah mencapai KKM 70 sehingga dapat

dikatakan 20 siswa sudah tuntas belajar. Rata-rata kelas mencapai 76. Sedangkan 3 siswa belum mencapai KKM 70 sehingga dapat dikatakan 17 % siswa belum tuntas belajar. Meskipun demikian penelitian tindakan kelas ini sudah bias dikatakan berhasil karena siswa yang tuntas belajar sudah lebih dari 75 % sebagai syarat mutlak proses pembelajaran dikatakan berhasil. Sehingga siklus dapat dihentikan dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Dengan demikian maka peneliti mengakiri siklus penelitian.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan *Contextual Teaching and learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa Kelas VI SD Negeri Banyuurip Karangbinangun terutama dalam materi Politik Luar Negeri Indonesia. Hal ini dapat diketahui dengan adanya peningkatan nilai hasil belajar PKn yang diperoleh pada saat pada siklus I dari 23 siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 14 siswa atau 61% dan tidak tuntas sebanyak 9 siswa atau 39 % dan rata-rata kelas mencapai 69. Meningkatkan pada siklus II yakni dari 23 siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 20 siswa atau 83% dan tidak tuntas sebanyak 3 siswa atau 17 % dan rata-rata kelas mencapai 76.

Saran

1. Dalam menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and learning* (CTL) hendaknya disediakan alokasi waktu yang cukup agar diperoleh hasil yang optimal sesuai dengan yang diharapkan.
2. Guru hendaknya dapat memperkenalkan berbagai metode atau model pembelajaran kepada siswa agar tidak merasa jenuh pada penggunaan satu metode atau satu

model saja, dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran yang aktif sehingga kemampuan siswa dapat lebih digali dan dikembangkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adnan, Warsito, *Pendidikan Kewarganegaraan Kelas 6*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri 2012
- Agustin, Mubiar, *Kiat Sukses Melakukan Penelitian Tindakan Kelas & Sekolah*. Bandung: Rizqi Press. 2009.
- Ahmadi, Iif Khoiru, Amri Sofan, dan Elisah Titik. *Strategi Pembelajaran Sekolah.Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher. 2011.
- Arifin, Zaenal. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: Rosda. 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara. 2009.
- Isnaeni, Herliyana. *Penerapan Pembelajaran Kontekstual (CTL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Mengembangkan Keterampilan Menjelaskan Sisw*. skripsi. 2010.
- Johnson , Elaine B. *Contextual Teaching & Learning: Menjadikan kegiatan belajar-mengajar.....*, Bandung: Mizan Learning Center (MLC). 2007.
- Nurdin, *Implementasi Pendekatan CTL (Contextual Teaching And Learning) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*, Vol IX, No 1, 2009.
- Sanjaya, Wina. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis*
- Sofyan, Ahmad. *Evaluasi Pembelajaran PKN Berbasis Kompetensi*. Jakarta: 2006.